

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU
MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN**

Resni Yulianda¹, Resni Putri², Ria Gusnita³, Jamilus⁴, Anis Mahatika⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Batusangkar

resniyulianda491@gmail.com¹, presni66@gmail.com², riagusnita11@gmail.com³,
jamilus@iainbatusangkar.ac.id⁴, anismahatika2018@gmail.com⁵

Abstrak

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting, terutama melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memastikan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru di sekolah. Tujuan dari supervisi ini adalah memberikan bimbingan, dukungan, serta evaluasi berkelanjutan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi secara berkala, serta tindak lanjut berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi. Dalam proses ini, kepala sekolah juga berfungsi sebagai fasilitator yang membangun komunikasi yang efektif dan lingkungan kerja yang kondusif. Supervisi pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kinerja guru, memperkuat kualitas pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hasil dari upaya ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Profesional, dan Supervisi.

Abstract

The role of the principal in improving teacher professionalism is very important, especially through educational supervision. Educational supervision is one of the strategies used to ensure the quality of learning and teacher competency development in schools. The purpose of this supervision is to provide guidance, support, and continuous evaluation to teachers in

carrying out their professional duties. The principal's efforts in implementing supervision include careful planning, periodic supervision, and follow-up in the form of training and competency development. In this process, the principal also functions as a facilitator who builds effective communication and a conducive work environment. Educational supervision that is carried out properly can improve teacher performance, strengthen the quality of learning, and improve the overall quality of education. The results of this effort are expected to improve teacher professionalism so that it can have a positive impact on student development and the achievement of educational goals in schools.

Keywords: *Principal, Professional, and Supervision.*

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai pemimpin di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi salah satu aspek kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Profesionalisme guru tidak hanya berhubungan dengan kemampuan akademik atau penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan lain seperti manajemen kelas, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Di sinilah pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk pembinaan dan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru. Supervisi bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja mereka. Melalui supervisi, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga berperan sebagai mentor dan fasilitator yang membantu guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan menghadapi berbagai

tantangan, baik dari sisi kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang baik agar supervisi yang dilakukan benar-benar berdampak positif. Di sisi lain, guru juga harus memiliki sikap terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh kepala sekolah, serta mau terus belajar dan berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam proses supervisi, sehingga upaya peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Beberapa pendekatan yang sering digunakan antara lain supervisi klinis, supervisi kolaboratif, serta supervisi yang berbasis kinerja. Supervisi klinis menekankan pada observasi langsung dan diskusi mendalam mengenai praktik pengajaran guru. Supervisi kolaboratif melibatkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Sedangkan supervisi berbasis kinerja lebih berfokus pada pencapaian target-target tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemantau dan penilai.

Keberhasilan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dukungan dari lingkungan sekolah, baik dari sesama guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua siswa. Selain itu, motivasi dan komitmen dari guru itu sendiri juga menjadi faktor penentu dalam proses peningkatan profesionalisme. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi, sehingga guru-guru merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan yang lebih tinggi. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan juga terus mendorong agar kepala sekolah menjalankan peran supervisi ini dengan baik. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu guru mengembangkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan, workshop, maupun bimbingan yang bersifat individual. Secara keseluruhan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi

pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner dan inspiratif, yang mampu memberikan dorongan bagi guru-guru untuk terus berkembang. Supervisi pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam supervisi pendidikan, kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan model praktik pembelajaran yang baik. Kepala sekolah yang memiliki pengalaman mengajar biasanya akan lebih mudah untuk memberikan contoh nyata kepada guru, bagaimana cara mengajar yang efektif, bagaimana mengelola kelas, atau bagaimana menghadapi siswa yang bermasalah. Dengan memberikan model yang konkret, guru akan lebih mudah memahami dan menerapkan masukan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca artikel yang relevan, buku-buku serta majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain yang menyediakan rujukan baik daring dan luring. (Syaodih, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala menurut KBBI dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Apabila kedua istilah tersebut digabungkan akan lahir istilah baru yakni kepala sekolah yang mempunyai arti tersendiri.

Wahjosumidjo (2003: 83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala

(2010: 88) mengemukakan bahwa, “kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditentukan. kepala sekolah sangat bereperan penting dalam sebuah sekolah dimana dia merupakan manager atau pengelola ataupun sebagai seorang pemimpin dalam sebuah sekolah. Tanpa adanya kepala tentunya sekoah tersebut tidak bisa berjalan dengan sepenunhnya. Untuk itu kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang diberi tanggung jawab dalam mengelola sebuah sekolah tersebut.

Tanpa adanya kepala sekolah yang mana ia sebagai pemimpin dari lembaga tersebut, tentunya ia tidak akan dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan. Sehingga penulis dapat menyimpul kan bahwa kepala sekolah merupakan seorang manager ataupun pemimpin yang mengelola, menghimpun maupun mengerakkan senuah sekolah dalam menjalankan tujuan dari sebuah lembaga sekolah tersebut. Tentnya ia yang bertanggung jawab dan diberi tanggung jawab dalam mengembam takung jawab yang di berikan kepadanya untuk mengelola sebuah lembaga penddikan untuk berjalan sesuai tujuan pendiidkn yang diinginkan lembaga tersebut.

2. Profesional guru

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar” (KBBI, 2023). Di dalam Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”(Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mendidik. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Munawir et al., 2023). Sedangkan arti profesional adalah bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jika di gabungan maka pengertian guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas mengajar.

Pengertian profesional menurut Syaiful Sagala adalah seseorang yang ahli dalam

pekerjaannya, yang mana dengan keahlian yang dimilikinya tersebut dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main. Tokoh pendidikan salah satunya Moh. Uzer Usman memberikan pengertian guru profesional sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Adapun guru yang disebut profesional ialah guru yang memiliki profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru melakukan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (<https://sdnwarungboto.sch.id/>, 2023). Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi: a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); b) Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan; dan c) memiliki Sertifikat profesi guru.

Sehingga penulisan dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, memberi berbagai macam ilmu terutama dalam ilmu pengetahuan. Seorang guru orang yang digugu dan ditiru oleh para murid-muridnya sehingga guru sangat besar tanggung jawabnya, dimana ia merupakan pahlawan tanpa jasa yang dimana ia mengajar dan memberi ilmu tanpa lelah. Sedangkan profesional guru yaitu dimana seorang guru tersebut yang mana ia memiliki keahlian maupun kemampuan baik itu keterampilan, ilmu maupun yang lainnya dalam mengajar maupun dalam proses pembelajaran dalam mengajar dan mendidik anak muridnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang diberi tanggung jawab yang mana ia dapat dijadikan panutan dan juga ia mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik anak-anaknya.

3. Supervi pendidikan

Tentunya supervisi tidak asing lagi didengar tentunya dalam kalangan pendidik, supervisi pendidikan merupakan cara yang digunakan dalam memberikan bantuan ataupun

bimbingan yang diberikan kepada guru dalam menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga ia tidak ketinggalan zaman ataupun teknologi yang mana dunia pendidikan tentunya semakin hari semakin canggih dalam teknologi.

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi. Menurut Suryosubroto (2010:175), “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:40) bahwa “secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.” Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Dengan adanya supervisi, maka dapat memberikan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan bantuan ataupun bimbingan yang diberikan oleh seorang pengawas atau supervisor dalam memberikan bimbingan kepada guruguru dalam menambah kemampuan maupun keterampilan kepada seorang guru sehingga seorang guru tidak ketinggalan zaman tentunya dalam teknologi yang dimana semakin hari ilmu teknologi semakin berkembang dan juga sebagai evaluasi atau sebagai introveksi diri sejauh mana proses perkembangan guru itu, sehingga mereka bisa belajar memperbaiki diri lagi dalam memperbaiki cara proses pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Sehingga tentunya dalam peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan yang lebih tinggi. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu guru mengembangkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan, workshop, maupun bimbingan yang bersifat individual. Untuk itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru tentunya sangat berperan sekali, sehingga melalui supervisi ini guru dapat mengintriveksi dirinya sejauh mana mereka dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner dan inspiratif, yang mampu memberikan dorongan bagi guru-guru untuk terus berkembang. Supervisi pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sehingga tentunya peran kepala sekolah dalam upaya perkembangan guru melalui supervisi ini sangat penting sekali dalam mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dan bagian mana yang perlu ditingkatkan oleh guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar, dkk. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Farihin. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Aksara Satu. Kota Cirebon
- Fikrotul Azizah, dkk. (2023). *Profesionalisme Guru Kajian Teoritis & Praktis Dalam Pengelolaan Kelas*. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Irsyad Khoerul Imam, Anggun Gunawan. (2023). *Guru Profesional: Makna dan Karakteristik*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora. Vol.1. No. Hal. 181-185.
- Ratnawulan Teti, dkk. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah.
- Saputra. (2019). *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Tewang Sanggalan Garing Kabupaten Katingan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Bambang Ismaya. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- E Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zinal Aqib. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Mustofa. (2020). *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, vol. 4, No. 1, 2020: 78